

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Metode Demonstrasi

##### 1. Pengertian Metode Demonstrasi

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa) metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Methodos*". Kata ini terdiri dari kata "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Maka metode ini memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup> Menurut Hamzah B. Uno metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup> Sebuah metode berlaku bagi guru maupun bagi peserta didik. Makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan.

Sedangkan demonstrasi artinya memperagakan, jadi metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.<sup>3</sup> Dalam metode demonstrasi ini guru bersama peserta didik mencoba mengerjakan sesuatu, mengamati proses dan hasil percobaan.<sup>4</sup> Metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru, setelah didemonstrasikan, peserta didik diberi kesempatan melakukan ketrampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru.

---

<sup>1</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rasail Media Group, 2008), hlm. 28.

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2

<sup>3</sup> Ismail SM, *op.cit.*, hlm.20

<sup>4</sup> Suwarna, *Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), hlm. 111

Seorang guru sebelum memutuskan untuk memilih suatu metode agar lebih efektif maka ia harus juga mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut<sup>5</sup> :

a. Tujuan

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan.

b. Karakteristik Peserta didik

Perbedaan karakteristik peserta didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar.

c. Kemampuan Guru

Latar belakang pendidikan, kemampuan dan pengalaman mengajar guru akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan tepat guna.

d. Sifat Bahan Pelajaran

Mengenal sifat-sifat mata pelajaran sangat penting sebelum memilih metode, karena sifat-sifat setiap mata pelajaran itu berbeda-beda.

e. Situasi Kelas

Situasi kelas adalah salah satu hal yang akan mendukung dalam pemilihan metode.

f. Kelengkapan Fasilitas

Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode pengajaran yang dipergunakan.

---

<sup>5</sup> Ismail, *op.cit.*, hlm. 32.

g. Kelebihan dan Kelemahan Metode

Setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan yang harus diatasi dengan berbagai macam ketrampilan dalam memilih dan menetapkan suatu metode.

Aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menerapkan metode demonstrasi adalah:

- a. Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh peserta didik.
- b. Demonstrasi tidak efektif jika tidak diikuti oleh aktifitas peserta didik.
- c. Tidak semua alat dapat didemonstrasikan di dalam kelas.
- d. Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis
- e. Berilah pendahuluan dan landasan teori dari apa yang akan didemonstrasikan
- f. Diperlukan persiapan dan perencanaan yang matang.<sup>6</sup>

Metode demonstrasi ini sangat efektif menolong peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan seperti : Bagaimana prosesnya ? Terdiri dari unsur apa? Cara mana yang paling baik ? Bagaimana dapat diketahui kebenarannya? Oleh karen itu, metode demonstrasi dapat dilaksanakan apabila:

- a. Ingin memantapkan keterampilan tertentu
- b. Akan memudahkan pemberian penjelasan, karena penggunaan bahasa lisan atau tertulis terbatas.
- c. Akan memperlihatkan kepada peserta didik proses jalannya suatu peristiwa atau kejadian.<sup>7</sup>

Dari uraian diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar ialah seorang guru

---

<sup>6</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.190-191

<sup>7</sup> Zainuddin Dja'far, *Didaktif Metodik*, (Pasuruan: PT. Garueda Buana Indah, 1995), hlm.31

mempertunjukkan gerakan atau suatu proses dengan prosedur yang benar disertai keterangan-keterangan, peserta didik mengamati dengan teliti dengan penuh perhatian dan partisipasi. Dalam mata pelajaran fiqh kelas III MI materi yang diajarkan sebagian besar mengajarkan bagaimana caranya melakukan suatu kegiatan, jadi metode demonstrasi sangat baik digunakan untuk mengajarkan pelajaran fiqh. Sehingga dengan adanya metode demonstrasi, prestasi belajar peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran yang lebih banyak menampilkan gerakan-gerakan menjadi meningkat, karena peserta didik mengalami langsung proses dari pembelajaran tersebut. Dan akan lebih aktif melaksanakan proses pembelajaran.

## 2. Relevansi Metode Demonstrasi

Tidak semua metode pengajaran dapat dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, akan tetapi seorang harus memilih metode yang relevan dengan materi pelajaran.

Apabila teori menjalankan shalat yang betul dan baik telah dimiliki oleh anak didik, maka guru harus mencoba mendemonstrasikan di depan para peserta didik atau dapat juga dilakukan, guru memilih seorang peserta didik yang paling terampil, kemudian dibawah bimbingan guru disuruh mendemonstrasikan cara shalat yang baik di depan teman-temannya yang lain.

Dari teori di atas dapat kita pahami bahwa metode demonstrasi relevan dengan mata pelajaran Fiqh.

## 3. Fungsi Metode Demonstrasi

Demonstrasi sebagai suatu metode mengajar tentunya mempunyai fungsi yang diharapkan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran Fiqh yang antara lain:

- a. Memberi gambaran yang jelas dan pengertian yang konkrit tentang suatu proses atau ketrampilan dalam mempelajari konsep ilmu Fiqih dari pada hanya dengan mendengar penjelasan atau keterangan lisan saja dari guru
- b. Menunjukkan dengan jelas langkah-langkah suatu proses atau ketrampilan-ketrampilan ibadah pada peserta didik
- c. Lebih mudah dan efisien dibanding dengan metode ceramah atau diskusi karena peserta didik bisa mengamati secara langsung
- d. Memberi kesempatan dan sekaligus melatih peserta didik mengamati sesuatu secara cermat
- e. Melatih peserta didik untuk mencoba mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan guru.

#### 4. Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Melalui demonstrasi, seorang guru ingin menyampaikan sesuatu pada peserta didik, melalui demonstrasi yang baik, berarti guru telah mengadakan komunikasi yang baik dengan para peserta didiknya. Sehingga peserta didik mengerti apa yang ingin guru sampaikan kepadanya.

Beberapa prinsip demonstrasi antara lain:

- a. Perencanaan
  - 1) Merumuskan tujuan yang jelas
  - 2) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan
  - 3) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan
  - 4) Selama demonstrasi berlangsung guru perlu introspeksi diri apakah pembelajaran telah berjalan dengan baik
  - 5) Menetapkan rencana penilaian terhadap peserta didik
- b. Pelaksanaan
  - 1) Memeriksa hal-hal tersebut di atas untuk kesekian kalinya
  - 2) Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik

- 3) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran
- 4) Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan, membandingkannya dengan yang lain dan mencoba melakukannya sendiri dengan bimbingan guru
- 6) Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

c. Evaluasi

Guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan ataukah ada kelemahan-kelemahan tertentu beserta faktor penyebabnya.<sup>8</sup>

Dengan berpedoman ketiga prinsip di atas, maka kegiatan demonstrasi tidak akan kehilangan arah dan lepas kendali sehingga dapat berjalan terarah seiring dengan tujuan yang telah digariskan sebelumnya.

## 5. Kelebihan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini memiliki beberapa kelebihan, jika dibandingkan dengan metode lainnya. Seperti yang diungkapkan Arma'i Arief bahwa kelebihan metode ini di antaranya adalah:

- a. Dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Dapat membantu peserta didik mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan, karena peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat bahkan mempraktikannya secara langsung.
- c. Dapat memfokuskan pengertian peserta didik terhadap materi pelajaran dalam waktu yang relatif singkat.
- d. Dapat memusatkan perhatian peserta didik.

---

<sup>8</sup> Arma'i Arief, *op.cit.*, hlm. 193-194

- e. Dapat menambah pengalaman peserta didik.
- f. Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran menjadi jelas dan konkrit.
- g. Dapat menjawab semua masalah yang timbul dalam pikiran setiap peserta didik karena mereka ikut serta berperan secara langsung.<sup>9</sup>

#### 6. Kelemahan Metode Demonstrasi

Disamping memiliki kelebihan, metode ini juga memiliki kelemahan, yaitu:

- a. Memerlukan waktu yang cukup banyak.
- b. Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efektif.
- c. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk pembelian alat.
- d. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
- e. Bisa peserta didik tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.<sup>10</sup>

Dalam menerapkan metode demonstrasi guru perlu memperhatikan kelebihan dan kelemahannya, sehingga guru dapat mengimplementasikan metode ini dengan baik.

### B. Praktik Ibadah Shalat dalam Pembelajaran Fiqih

#### 1. Praktik Ibadah Shalat

##### a. Pengertian Ibadah Shalat

Menurut Harun Nasution ibadah mengandung arti tunduk dan patuh. Dalam artian menyerah, tunduk dan menjaga diri dari hukuman Allah SWT dengan mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya”.<sup>11</sup> Bisri Mustofa berpendapat bahwa ibadah mencakup perbuatan atau tindakan untuk melayani, menghambakan diri, menundukkan diri, mengikatkan diri, mencintai, memuliakan dan menyembah Allah SWT.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 191.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 192.

<sup>11</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 38-39.

<sup>12</sup> Bisri Mustofa, *Menjadi Sehat dengan Shalat*, (Yogyakarta: Optimus, 2007), hlm. 22.

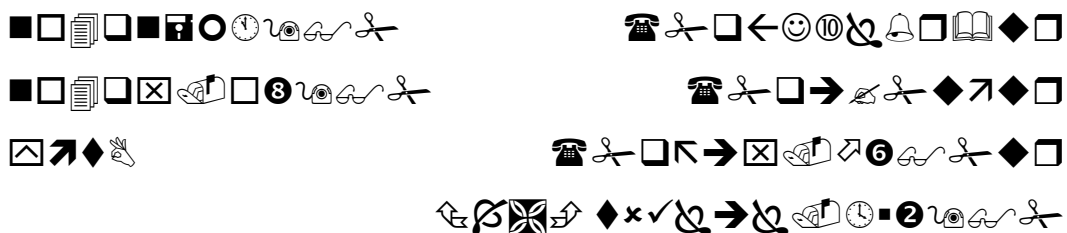
Sedangkan shalat menurut bahasa atau etimologi shalat artinya do'a, dan menurut istilah shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbirotul ihram dan diakhiri dengan salam serta memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.<sup>13</sup>

Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa praktik ibadah shalat adalah beberapa ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, sebagai wujud kepatuhan seorang hamba kepada Allah SWT.

#### b. Dasar, Tujuan dan Kedudukan Shalat

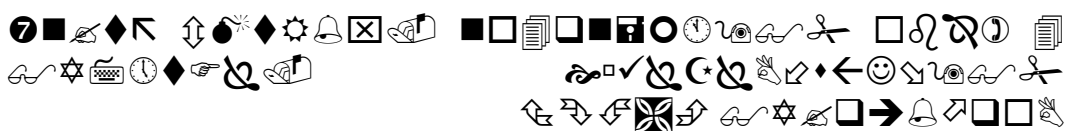
##### 1) Dasar Shalat

Dasar shalat yang terdapat dalam Al-Qur'an disebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 43, yaitu :



Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.( QS. Al-Baqarah : 43 ).<sup>14</sup>

Dalam Al-Qur'an, Allah menegaskan bahwa shalat yang difardlukan itu mempunyai waktu-waktu tertentu, sebagaimana firman Allah SWT :



<sup>13</sup> M. Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Tuntunannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.19.

<sup>14</sup> Soenarjo, dkk., *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Thoha Putra, 1989), hlm. 16.



Sesungguhnya shalat itu adalah fardlu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.(An-Nisaa’ :103).<sup>15</sup>

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan shalat wajib ditentukan oleh Allah secara pasti, yaitu zuhur, ashar, maghrib, isya dan shubuh.

Adapun berdasarkan praktik Rasulullah SAW, maka waktu shalat itu sebagai berikut :

- a) Shalat subuh : Terdiri dari dua rokaat, waktunya mulai fajar sidiq terbit sampai terbitnya matahari.
- b) Shalat Dhuhur : Terdiri dari empat rokaat, mulai tergelincir matahari sampai kepada waktu bayangan suatu benda atau tongkat yang sama panjang dengan tongkat itu.
- c) Shalat Ashar : Terdiri dari empat rokaat, waktunya apabila bayangan suatu benda ( tongkat ) lebih panjang dari benda tersebut dan berakhir pada waktu matahari mulai terbenam.
- d) Shalat Maghrib : Terdiri dari tiga rokaat, waktunya mulai dari terbenam matahari dan berakhir ketika shafaq merah telah hilang
- e) Shalat Isya : Terdiri dari empat rokaat, waktunya mulai hilangnya syafaq merah dan berakhirnya pada waktu fajar sidiq mulai terbit.<sup>16</sup>

Kelima waktu shalat sudah menjadi syariat yang harus dijalankan oleh umat Islam. Oleh karena itu, pelaksanaannya tidak boleh sembarang dan harus sesuai dengan aturan agama.

Disamping shalat wajib juga terdapat banyak macam shalat sunnah dan yang paling utama adalah shalat tahajjud. Sedangkan shalat sunah yang lainnya antara lain shalat sunah rowatib yang dikerjakan disekitar shalat-shalat wajib lima waktu baik sesudah maupun sebelum, shalat dluha, shalat witir dikerjakan sesudah shalat isya sampai terbit fajar, shalat tarawih dikerjakan pada

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 138.

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Lebih Bermakna*, (Jakarta: Ruhama, 1996), hlm. 19.

malam hari dibulan Ramadhan, shalat istisqo yaitu shalat minta hujan, shalat istikharah yaitu shalat mengharap petunjuk dari Allah, shalat dua hari raya yang dilakukan sekali dalam setahun, yaitu idul fitri setiap tanggal satu syawal tahun Hijriyah atau sehabis melaksanakan puasa Ramadhan dan kedua shalat idul Qurban.<sup>17</sup> Dengan demikian, maka seorang muslim yang rajin tentunya banyak melakukan shalat, baik shalat wajib sebanyak lima kali sehari semalam maupun shalat sunnah.

## 2) Tujuan Shalat

Bisri Mustofa berpendapat bahwa tujuan shalat dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek batin dan aspek lahir. Dilihat dari aspek batin tujuan shalat adalah untuk mencegah timbulnya perbuatan fasya' yakni perbuatan keji dan munkar. Sedangkan dari aspek lahir tujuan shalat adalah untuk memohon pertolongan Allah. Gerakan-gerakan shalat adalah gerakan lahir yang sistematis untuk membangkitkan energi batin atau energi metafisika manusia. Energi ini tersimpan di dalam tulang ekor manusia. Oleh karena itu, gerakan lahir shalat adalah untuk membangkitkan energi metafisika ini.<sup>18</sup>

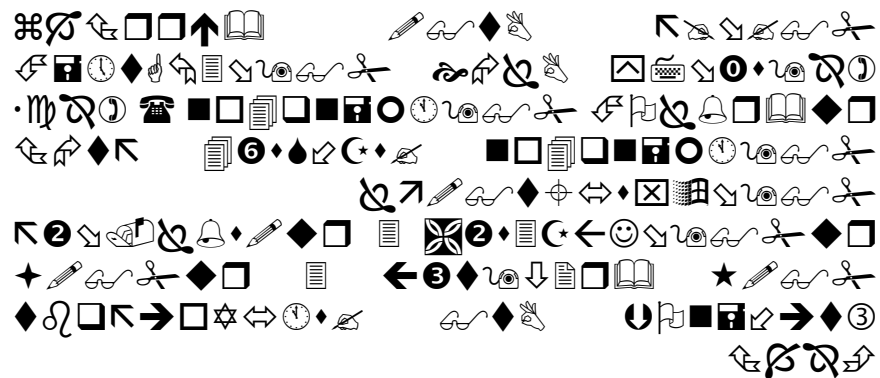
Hati yang selalu ingat akan Allah, mendorong pemiliknya untuk mengetahui dan mengikuti tuntunan hidup yang diberikannya dan menjauhi larangannya. Dengan melaksanakan shalat, kita dapat membentengi diri dari perbuatan keji dan munkar, atau hal-hal yang bersifat negatif, misalnya, marah, apabila kita mempunyai perasaan marah lalu kita mengingat Allah dan berusaha mengendalikan marah dengan memohon

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 231-232.

<sup>18</sup> Bisri Mustofa, *op.cit.*, hlm. 21-22.

perlindungan kepada Allah, maka perasaan kita merasa tenang, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 45 :



Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S.:Al-Ankabut:45).<sup>19</sup>

Dengan meminta perlindungan kepada Allah, maka manusia dapat mengendalikan diri dari hal-hal yang jelek, yang mungkin terjadi disebabkan oleh perasaan marah. Dalam mengucapkan ta'awudz hendaknya diresapi isinya, sehingga benar-benar difahami dan dihayati akan kehadiran Illahi.

Shalat itu didasarkan pada niat dan tujuan yang suci serta keikhlasan untuk memperoleh ridla-Nya dan harus dijiwai dengan hati yang khusus' demi Allah SWT.

Jadi tujuan shalat adalah :

- a) Terhindar dari dosa
- b) Memperoleh pahala
- c) Syukur atas nikmat
- d) Untuk membentengi diri dari perbuatan keji dan mungkar
- e) Untuk memperoleh ridla-Nya

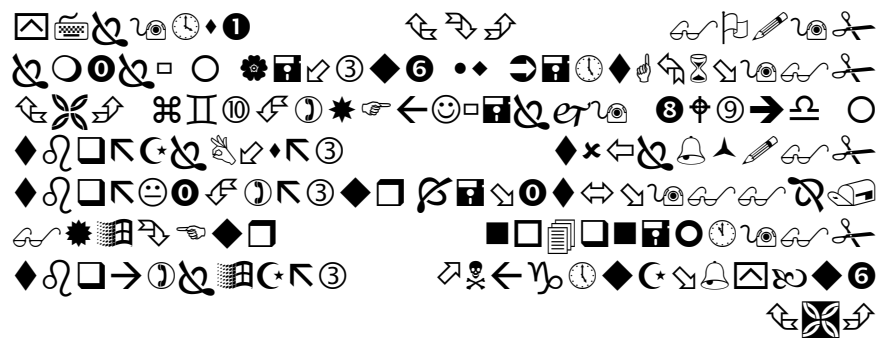
<sup>19</sup> Soenarjo, *op.cit*, hlm. 635.

- f) Untuk memperoleh ketentraman dan kebahagiaan hidup,
- g) Untuk memperoleh ketentraman dan kebahagiaan hidup, baik di dunia dan di akhirat.

### 3) Kedudukan shalat

Banyak ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits yang berisi perintah-perintah untuk mengerjakan shalat. Perintah-perintah untuk mengerjakan shalat tidak hanya terbatas pada keadaan tertentu saja, seperti pada waktu badan sehat saja, situasi aman, tidak dalam bepergian dan sebagainya, melainkan bagaimana keadaan orang itu, tetap dituntut untuk mengerjakannya. Hanya saja ada keinginan untuk melaksanakannya atau tidak, apabila dalam keadaan tertentu, seperti boleh meringkas (Qashar), menjama' dan keringanan yang lain.

Dengan ketatnya perintah untuk mengerjakan shalat, hal ini menunjukkan bahwa shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi kaum muslimin. Dalam surat Al-Baqarah ayat 1-3 :



Alif laam miim, Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.(QS. Al-Baqarah : 1-3).

Ayat diatas menerangkan bahwa shalat adalah salah satu indikator taqwa. Dengan kata lain, shalat adalah salah satu unsur pembentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah.

## 2. Pembelajaran Fiqih

### a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Secara bahasa kata pembelajaran berasal dari kata belajar dan mendapat imbuhan *pe-* dan *-an* yang berarti "proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar."<sup>20</sup> Sedangkan secara istilah pengertian belajar adalah "tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetapkan sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif."<sup>21</sup>

Menurut Moh. Uzer Usman pembelajaran adalah "suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu."<sup>22</sup> Definisi ini sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa, "Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar."<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamu Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2009), hlm. 21

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 92.

<sup>22</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4.

<sup>23</sup> Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, (Bandung: Fokos Media, 2006), hlm. 4.

Banyak faktor yang mempengaruhi interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun eksternal yang datang dari lingkungan peserta didik itu sendiri. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, maka guru dapat memberikan tindakan preventif untuk menghindari menurunnya hasil belajar peserta didik maupun solusi konstruktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sedangkan kata fiqih berasal dari kata *faqaha* yang artinya "memahami".<sup>24</sup> Menurut istilah fiqih adalah "hasil daya upaya para fuqaha dalam menerapkan syariat Islam sesuai dengan kebutuhan masyarakat."<sup>25</sup> Dari definisi tersebut dapat disimpulkan fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syar'iyah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam rangka memahami konsep Fiqih yang utuh, sehingga peserta didik mampu mengimplementasikan hukum mawaris dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Fiqih yang ada di madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan Kurikulum PERMENAG yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk

---

<sup>24</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 321

<sup>25</sup> Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001). hlm. 29.

mencapai tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih.

b. Tujuan

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>26</sup>

Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sosial. Dan pengalaman mereka diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Jadi pemahaman, pengetahuan serta pengalaman dalam kehidupan peserta didik senantiasa dilandasi dengan dasar dan hukum islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Fungsi

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah. Oleh karena itu fungsi Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah untuk mengenalkan cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang

---

<sup>26</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah bab VI,, hlm.20-21.

makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya..<sup>27</sup>

#### d. Ruang Lingkup Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. .

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah terfokus pada aspek :

- 1) Fiqih Ibadah
- 2) Fiqih Muamalah<sup>28</sup>

#### e. Karakteristik

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm 20.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm.23.



sebagai manusia yang mampu memahami ,melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah mahdah dan muamalah serta dapat mempraktikannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup> Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqih, agar dalam kehidupan bermasyarakat peserta didik sudah dapat melaksanakannya dengan baik.

### C. Kerangka Berpikir

Metode belajar mengajar adalah salah satu kunci pokok di dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar makin tepat metode yang digunakan makin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan peserta didik. Dengan menggunakan metode tujuan yang telah disusun akan tercapai secara optimal.<sup>30</sup> Strategi dan metode pembelajaran menjadi lebih utama daripada hasil. Dalam hal ini guru sebagai salah satu sumber belajar dan yang mengorganisir, memfasilitasi dan serta memotivasi kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan peserta didik melakukan aktifitas belajar dan memperoleh pengalaman belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku baik kognitif, efektif maupun psikomotor dengan bantuan atau bimbingan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guru dapat menciptakan suasana yang berbeda dari biasanya, sehingga peserta didik merasa terkesan. Disinilah

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm.5.

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm.145.

guru dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik untuk selalu memperhatikan pelajaran.

Melalui metode demonstrasi ini dapat mendorong peserta didik untuk memahami makna dan manfaat belajar sehingga akan memberikan stimulus dan minat mereka untuk rajin dan senantiasa belajar.

Pembelajaran fiqih, khususnya praktik ibadah shalat dengan metode demonstrasi merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi-materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik, karena fiqih merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan menggunakan pendekatan metode ini disamping peserta didik belajar dengan menyenangkan juga dituntut aktif. Tempat yang pasti untuk menemukan pemaknaan dalam belajar adalah dalam bentuk “pemaknaan aktif”. Dengan menempatkan anak didik dalam kerangka kerja suatu masalah yang sebenarnya, dan dengan menempatkan tanggung jawab untuk suatu solusi atas anak didik dan proses pembelajaran.

Anak dapat aktif dan merasa senang dalam kegiatan pembelajaran karena adanya keinginan berprestasi dan diarahkan pada tujuan pembelajaran secara jelas. Prestasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh juga karena memiliki prestasi yang tinggi.

Dari penjelasan di atas bahwa peserta didik berprestasi dalam belajar karena mempunyai keinginan yang tinggi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini tidak terlepas dari peran guru dalam kelas yang menyampaikan materi dengan strategi yang jitu. Dalam hal ini penulis memberikan indikator bahwa prestasi (praktik ibadah shalat) peserta didik dapat dilihat dari sejauhmana mereka mampu mempraktikkan ibadah shalat dengan baik setelah proses pembelajaran selesai.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah berdasarkan landasan teori yang telah disampaikan oleh peneliti di atas bahwa pembelajaran fiqh melalui metode demonstrasi adalah suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi suatu yang menyenangkan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah bahwa ada peningkatan praktik ibadah shalat dengan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran fiqh di kelas III MI I' anatul Khoir Mantingan Tahunan Jepara tahun pelajaran 2010/2011.